

Hubungan Persepsi Risiko Komplikasi Dengan Ketaatan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekanbaru Kota

Bintang Zahara^{1,4}, M.Zul'irfan², Sri Yanti³, Emul Yani⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: bz082378@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global dan nasional. Rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat meningkatkan risiko komplikasi dan kegagalan terapi. Persepsi pasien terhadap risiko komplikasi diduga berperan dalam mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi risiko komplikasi dengan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pekanbaru Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–Februari 2026 dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner persepsi risiko komplikasi TB yang terdiri dari 8 item pernyataan dan telah diuji validitas serta reliabilitas pada 15 responden. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,514) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948. Kepatuhan pengobatan diukur menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi risiko komplikasi TB kategori tinggi sebanyak 29 responden (55,8%) dan kepatuhan pengobatan kategori rendah sebanyak 21 responden (40,4%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko komplikasi TB dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB paru dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Penelitian ini merekomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi mengenai risiko komplikasi TB guna meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru, Persepsi Risiko Komplikasi, Kepatuhan Pengobatan, Pasien TB

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a public health problem that continues to receive global and national attention. Low patient adherence to treatment can increase the risk of complications and treatment failure. Patients' perceptions of the risk of complications are assumed to influence medication adherence. This study aimed to determine the relationship between perceived risk of complications and medication adherence among pulmonary tuberculosis patients at the Pekanbaru Kota Public Health Center. This study employed a quantitative method with a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The study was conducted from January to February 2026 with a total sample of 52 respondents selected using the consecutive sampling technique. The research instrument used a TB complication risk perception questionnaire consisting of 8 items which had been tested for validity and reliability on 15 respondents. The validity test results showed that all items had r -count values greater than r -table (0.514), and the reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.948. Medication adherence was measured using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most respondents had a high level of perceived risk of TB complications with 29 respondents (55.8%), while medication adherence was mostly in the low category with 21 respondents (40.4%). The Chi-Square test results indicated a significant relationship between perceived risk of TB complications and medication adherence among pulmonary TB patients with a p -value of 0.002 ($p < 0.05$). This study recommends that healthcare providers enhance education regarding the risk of TB complications in order to improve patients' adherence to treatment.

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, Perceived Risk Of Complications, Medication Adherence, TB Patients

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit ini terutama menyerang paru-paru dan dapat menular melalui percikan droplet yang keluar saat penderita batuk, bersin, atau berbicara. Meskipun pengobatan TB telah tersedia secara luas dan efektif, angka kejadian penyakit ini masih cukup tinggi terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Berdasarkan laporan *Global Tuberculosis Report* dari World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk dalam negara dengan jumlah kasus TB tertinggi di dunia. Tingginya angka kejadian TB menunjukkan bahwa upaya pengendalian penyakit ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Pengobatan TB membutuhkan waktu yang relatif lama, yaitu minimal enam bulan, sehingga seringkali pasien mengalami kejenuhan atau menghentikan pengobatan sebelum waktunya.

Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti kegagalan terapi, kekambuhan penyakit, peningkatan risiko komplikasi, hingga munculnya TB resisten obat. Kondisi tersebut tidak hanya merugikan pasien, tetapi juga meningkatkan risiko penularan penyakit kepada masyarakat. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pengendalian TB.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan adalah persepsi pasien terhadap risiko komplikasi penyakit. Persepsi risiko merupakan penilaian individu mengenai kemungkinan terjadinya dampak buruk yang dapat dialami apabila penyakit tidak ditangani dengan baik. Pasien yang memiliki persepsi risiko komplikasi yang tinggi cenderung lebih menyadari bahaya penyakitnya sehingga lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan secara teratur.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan dengan perilaku kesehatan seseorang, termasuk kepatuhan dalam menjalani pengobatan penyakit kronis. Pasien yang memahami risiko komplikasi dari penyakit yang dideritanya cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Berdasarkan data di Puskesmas Pekanbaru Kota, masih ditemukan pasien tuberkulosis paru yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan secara teratur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien TB. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko komplikasi dengan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pekanbaru Kota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara persepsi risiko komplikasi dengan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut pada waktu yang sama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko komplikasi dengan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru pada waktu yang bersamaan.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pekanbaru Kota pada bulan Januari sampai

Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis paru yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Pekanbaru Kota.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan terhadap semua subjek yang memenuhi kriteria penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi risiko komplikasi tuberkulosis, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner persepsi risiko komplikasi yang terdiri dari beberapa item pernyataan serta kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan pasien.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, persepsi risiko komplikasi, dan kepatuhan pengobatan. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko komplikasi dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis disajikan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat sebagai berikut.

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, BB, TB, IMT, Lama TB, Lama Pengobatan, Rutin Berobat, PMO

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	
1.	Usia	Remaja akhir (17-25 tahun)	13	25.0
		Dewasa awal (26-35 tahun)	12	23.1
		Dewasa akhir (36-45 tahun)	7	13.5
		Lansia awal (46-55 tahun)	9	17.3
		Lansia akhir (56-65 tahun)	9	17.3
		Manula (>65 tahun)	2	3.8
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	30	57.7
		Perempuan	22	42.3
3.	Pendidikan	Rendah (SD)	10	19.2
		Menengah (SMP-SMA)	36	69.2
		Tinggi (Perguruan tinggi)	6	11.5
4.	Pekerjaan	Buruh	8	15.4
		IRT	13	25.0
		Pegawai swasta	10	19.2
		Pelajar	2	3.8
		Supir	2	3.8
		Tidak bekerja	5	9.6
		Wiraswasta	12	23.1
5.	IMT	Underweight (<18,5)	27	51.9
		Normal (18,5-24,9)	25	48.1

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	
6.	Lama TB	<=6 bulan	25	48,1
		>6 bulan	27	51,9
7.	Lama Pengobatan	0-2 bulan	6	11.5
		3-6 bulan	19	36.5
		>6 bulan	27	51.9
8.	Rutin Berobat	Tidak	10	19.2
		Ya	42	80.8

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden, kelompok usia terbanyak adalah remaja akhir (17–25 tahun) sebanyak 13 orang (25,0%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (57,7%). Tingkat pendidikan terbanyak berada pada kategori menengah (SMP–SMA) sebanyak 36 orang (69,2%). Pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 13 orang (25,0%). Mayoritas responden memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kategori *underweight* (<18,5) sebanyak 27 orang (51,9%). Lama menderita TB terbanyak adalah >6 bulan sebanyak 27 orang (51,9%). Lama pengobatan terbanyak juga berada pada kategori >6 bulan sebanyak 27 orang (51,9%). Mayoritas responden rutin berobat sebanyak 42 orang (80,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Risiko Komplikasi Pasien TB Paru

Persepsi penyakit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	9	17.3
Sedang	14	26.9
Tinggi	29	55.8
Total	52	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebagian besar memiliki persepsi risiko komplikasi dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (55,8%), kategori sedang sebanyak 14 orang (26,9%) dan kategori rendah sebanyak 9 orang (17,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pengobatan Pasien TB Paru

Kepatuhan Pengobatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	21	40.4
Sedang	18	34.6
Tinggi	13	25.0
Total	52	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, tingkat kepatuhan pengobatan terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 21 orang (40,4%). Responden dengan kategori sedang sebanyak 18 orang (34,6%) dan kategori tinggi sebanyak 13 orang (25,0%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko komplikasi TB dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB. Uji statistik yang digunakan

adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan apabila *p-value* < 0,05. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Persepsi Risiko Komplikasi TB dengan Kepatuhan Pengobatan

Persepsi Risiko Komplikasi	Kepatuhan Pengobatan								<i>P</i> <i>Value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	7	13.5	2	3.8	0	0.0	9	17.3	0,02
Sedang	7	13.5	7	13.5	0	0.0	14	26.9	
Tinggi	7	13.5	9	17.3	13	25.0	29	55.8	
Total	21	40.4	18	34.6	13	25.0	52	100	

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada Tabel 4.4 menunjukkan distribusi kepatuhan pengobatan berdasarkan kategori persepsi risiko komplikasi TB. Responden dengan persepsi risiko rendah berjumlah 9 orang, terdiri dari 7 responden (13,5%) dengan kepatuhan rendah dan 2 responden (3,8%) dengan kepatuhan sedang, serta tidak terdapat responden dengan kepatuhan tinggi. Responden dengan persepsi risiko sedang berjumlah 14 orang, masing-masing 7 responden (13,5%) memiliki kepatuhan rendah dan 7 responden (13,5%) memiliki kepatuhan sedang, serta tidak terdapat responden dengan kepatuhan tinggi. Responden dengan persepsi risiko tinggi berjumlah 29 orang, dengan rincian 7 responden (13,5%) memiliki kepatuhan rendah, 9 responden (17,3%) kepatuhan sedang, dan 13 responden (25,0%) kepatuhan tinggi.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 17,106$ dengan $df = 4$ dan *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$). Output analisis juga menunjukkan terdapat 5 sel (55,6%) dengan expected count kurang dari 5 dan nilai minimum expected count sebesar 2,25. Uji *Linear-by-Linear Association* menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pekanbaru Kota, sebagian besar responden memiliki persepsi risiko komplikasi dalam kategori tinggi, namun tingkat kepatuhan pengobatan masih bervariasi dan sebagian responden berada pada kategori kepatuhan rendah. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko komplikasi dengan kepatuhan pengobatan ($p = 0,002$). Pasien yang memiliki persepsi risiko komplikasi yang lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi mengenai risiko komplikasi tuberkulosis oleh tenaga kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. W. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Agresti, A. (2013). *Categorical data analysis* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9780470594001>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/statistik-indonesia-2023.html>
- Danim, S. (2023). *Riset keperawatan: Sejarah dan metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2023). Laporan penemuan dan pengobatan pasien tuberkulosis Januari–Desember 2023. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2024). Laporan penemuan dan pengobatan pasien tuberkulosis Januari–Desember 2024. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2025). Laporan penemuan dan pengobatan pasien tuberkulosis bulan September 2025. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2024). Pertemuan monitoring dan evaluasi kinerja program tuberkulosis Provinsi Riau TA 2024. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau. <https://dinkes.riau.go.id/pertemuan-monitoring-dan-evaluasi-kinerja-program-tuberkulosis-provinsi-riau-ta2024>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Handayani, S., Manurung, K., & Hutajulu, J. (2023). Analysis of adherence to drug use in patients with pulmonary tuberculosis on the success of therapy. *Jurnal Info Sains: Informatika dan Sains*, 13(2), 1–10.
- Hidayat, T., Firdhania, N., & Martapura, I. (2023). Hubungan antara persepsi ancaman terhadap kesehatan dengan kepatuhan pengobatan tuberkulosis. *Prosiding Seminar Kesehatan*, 31–34.
- Ignatavicius, D. D., Rebar, C. R., & Heimgartner, N. M. (2023). *Medical-surgical nursing: Concepts for clinical judgment and collaborative care* (11th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan situasi tuberkulosis Indonesia tahun 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liu, L., Wang, X., Luo, L., Liu, X., & Chen, J. (2024). Risk factors of tuberculosis destroyed lung in patients with pulmonary tuberculosis and structural lung diseases: A retrospective observational study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 17, 753–762. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S448765>
- Lolong, D. B., Aryastami, N. K., Tobing, K. L., Isfandari, S., Senewe, F. P., & Endah, N. (2023). Nonadherence to anti-tuberculosis treatment, reasons and associated factors among pulmonary tuberculosis patients in the communities in Indonesia. *PLOS ONE*, 18(7), e0287628. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287628>
- Manurung, N., Sepadha, D., & Sagala, P. (2025). Kepatuhan penderita tuberkulosis minum obat. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 12–23.
- Pradipta, I. S. (2020). Interventions to improve medication adherence in tuberculosis patients: A systematic review of randomized controlled studies. *NPJ Primary Care Respiratory Medicine*, 30, Article 1. <https://doi.org/10.1038/s41533-020-0179-x>
- Pratiwi, A. P., Sari, P. I., & Subandi, A. (2025). Hubungan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan*, 9, 1170–1174.
- Pulungan, A. F., Khairunnisa, C., Herlina, N., & Nie, T. (2025). Hubungan stigma dengan kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 3, 1–10.
- Ristiani, N., & Oktariani, E. (2025). Impact of antituberculosis medication adherence on quality of life in pulmonary TB patients. *International Journal of Nursing Practice*, 7(2), 234–242.

- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Strategi pengumpulan dan pengelolaan data dalam penelitian pendidikan: Kajian teoretis dan praktis. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 573–581.
- Saimi, S., & Hadi, N. J. (2024). Non-adherence to anti-tuberculosis treatment and determinant factors during intensive phase treatment of pulmonary tuberculosis. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(8), 673–680.
- Setyarini, A. (2024). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Pacar Keling Surabaya (Skripsi). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Simbolon, I., Limbong, A., Tambunan, E. H., Rantung, G. A., & Simanjuntak, S. M. (2023). *Biostatistik*. Medan: CV. Green Publisher Indonesia.
- Sirait, H., Sirait, A., & Saragih, F. L. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru di Puskesmas Teladan Medan. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 9–15.
- Suprijandani, S., Setiawan, S., Pathurrahman, P., Wardoyo, S., & Rahayyu, A. M. (2025). The behaviour of TB patients in East Lombok through a health belief model approach. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1)*. <https://doi.org/10.1186/s41043-025-00746-0>
- World Health Organization. (2022). *WHO consolidated guidelines on tuberculosis*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Global tuberculosis report 2024*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *WHO consolidated guidelines on tuberculosis module 4: Treatment and care*. Geneva: World Health Organization.
- Yanti, R., Suryani, I., & Putri, I. (2024). *Buku ajar statistik dan probabilitas dasar*. Jakarta: Serasi Media Teknologi.